

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)”

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (STUDI MULTI SITUS DI SD MUHAMMADIYAH 24 KETINTANG SURABAYA DAN SDIT GHILMANI KETINTANG BARAT SURABAYA)”

Thoha Putra ¹

thohaputra711@gmail.com

M. Zaini ²

Zainipesma@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : 1) Observasi Partisipan, 2) Wawancara atau Interview Mendalam, 3) Dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis dari situs tunggal dan analisis lintas situs. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya adalah a) melaksanakan visi dan misinya, b) Mengikuti Rapat awal tahun dan penyusunan renstra. c) Penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam. d) Melibatkan seluruh stakeholder dalam merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa dan dilakukan dengan jalan: a) Pembiasaan bersalaman dengan guru, b) Mendatangkan Guru Baca Tulis Al Qur'an dari Pondok Pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran. c) memberikan contoh yang baik bagi siswa. 3) Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya: a) guru selalu mengevaluasi terhadap program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang sudah dilaksanakan yang didukung oleh kepala sekolah, b) kerjasama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan, c) Evaluasi Mingguan dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas keagamaan yang telah diberikan kepada peserta didik. d) Evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut. e) Evaluasi pembentukan akhlakul karimah siswa juga dilakukan per tahun, yaitu ada syarat khusus anak yang akan naik ke kelas yang lebih tinggi, misalnya untuk naik ke kelas IV dan V anak harus hafal asma' al-husna, doa-doa penting sebanyak 10 macam dan 15 surah pendek. Tagihan keagamaan sebagai evaluasi tahunan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas anak didik.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Pembentukan akhlakul Karimah

¹ Dosen Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

² Dosen STAI Al-Hamidiyah Sen Asen Bangkalan Madura

Judul: *Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)''*.

Abstract

In this research the author used a qualitative approach with a multisite research type. Data collection techniques used include: 1) Participant Observation, 2) Interviews or In-depth Interviews, 3) Documentation. Data collected through these three techniques were analyzed from single sites and cross-site analysis. The results of this research show that: 1) The Islamic Religious Education (PAI) Teacher Program in the formation of students' akhlakul karimah at SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya and SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya is a) implementing its vision and mission, b) attending the beginning of the year meeting and preparing strategic plan. c) Preparation of an Islamic Religious Practice Activity Book. d) Involving all stakeholders in planning activities for the formation of students' morals and this is done by: a) Habituation carried out at SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya in the formation of morals, namely wearing uniforms that cover the private parts, for both men and women. b) Get into the habit of shaking hands with teachers, c) Bring in teachers to read and write the Qur'an from the nearest Islamic boarding school and include these lessons in 2-3 hours of learning. d) provide a good example for students, for example, before students do it, the teacher does it first, before students are told to maintain cleanliness, the teacher first does it. 3) Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the formation of students' morals at SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya and SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya: a) teachers always evaluate the Islamic Religious Education (PAI) teacher program in the formation of students' morals that has been implemented supported by the school principal, b) collaboration between the principal and Islamic Religious Education (PAI) teachers to carry out continuous evaluation of the programs implemented, c) Weekly evaluations are carried out by correcting the religious assignments that have been given to students. d) Semester evaluations are held every semester exam to evaluate the activities of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the formation of students' morals carried out by students in that semester. e) Evaluation of the formation of students' morals is also carried out annually, namely that there are special requirements for children who will move up to a higher class, for example to go up to class IV and V children must memorize Asma' al-Husna, 10 types of important prayers and 15 short suras. Religious bills as an annual evaluation are one of the requirements for students' grade promotion.

Keywords : *Islamic Education Teacher Strategy, Formation of Karimah's morals*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya masyarakat yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidikan yang profesional di sekolah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran.

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)”.

Dewasa ini berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru dan Pembentukan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagai mana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para gurunya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴

Berdasarkan kutipan di atas, guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus di lakukan secara kontinyu dan terprogram.

³Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1988), hal. 40

⁴Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 17

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)”.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap akhlak anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses Pembentukan akhlakul karimah siswa.

Pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Pembentukan akhlakul karimah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi tanggung jawab seluruh guru. Pengajaran harus diikuti dengan pendidikan dengan cara menunjukkan aspek pendidikan pada setiap ilmu yang diajarkan. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlak. Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya sebagai lokasi penelitian karena kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang banyak prestasi. Selain itu bila di lihat dari segi kualitasnya di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya merupakan lembaga pendidikan unggulan yang ada di surabaya, dan menomor satukan pendidikan akhlak siswanya dan melaksanakan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Keunikan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya mempunyai konsep full day school yang turut serta melahirkan generasi baru yang tidak saja berbudi dan berprestasi, tapi mampu menjadi pelaku perubahan menuju kehidupan yang Islami dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat mempunyai slogan membentuk generasi robbani yang berprestasi dan mandiri yakni generasi 'alim, 'amil dan mu'alim. Kedua lembaga tersebut yaitu SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Baratp ada kenyataannya sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)”.

berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, namun kenyataannya perilaku sehari-hari siswa tidak jarang melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Sehingga strategi guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang ini fokus penelitian adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan tujuan: 1) Untuk mendeskripsikan program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁶ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

⁶Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)''.

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁹ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.¹⁰ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.¹¹ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan how dan why, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.¹²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya

⁸Ibid., 64.

⁹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.

¹⁰Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2.

¹¹Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), 58.

¹²R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 25.

a. Program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa

Program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa diantaranya melaksanakan visi dan misi, mengikuti rapat awal tahun dan penyusunan renstra, penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam, melibatkan seluruh *stakeholder* dalam merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa, dapat dijelaskan dengan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1) Melaksanakan visi dan misi

Pelaksanaan visi dan misi sebagai program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Strategi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi misi SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya, yang visinya sangat buming di sini yaitu berbekal iman dan taqwa menuju generasi gemilang dan berprestasi.¹³

2) Mengikuti Rapat awal tahun dan penyusunan renstra.

Perumusan kegiatan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya direncanakan ketika awal tahun, ketika rapat kerja pada awal tahun. Munahar selaku kepala SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya mengatakan:

“Perencanaan program pembentukan akhlakul karimah siswa biasanya di masukkan dalam renstra. Karena pembentukan akhlakul karimah siswa merupakan sesuatu yang pasti dilakukan oleh SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. Maka dari itu, pembentukan akhlakul karimah siswa yang masuk dalam ekstra kurikuler dimasukkan dalam renstra.”¹⁴

¹³Munahar, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.

¹⁴Munahar, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Irmatun Nadhifah selaku koordinator pembentukan akhlakul karimah siswa mengungkapkan:

“Perencanaan biasanya kami lakukan pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut dipertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah siswa pada tahun lalu dan memperkuat kegiatan yang mendapat apresiasi positif. Kami memasukkan perencanaan program pembentukan akhlakul karimah siswa tersebut dalam Renstra.”¹⁵

Pada hari yang lain, ketika peneliti temui lagi, beliau mengemukakan:

“Namun ada juga kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa yang tidak terencanakan, namun sudah menjadi budaya dan ketentuan serta masuk dalam tata tertib, misalnya berdo’a pada pagi hari, shalat Dhuhur berjamaah, dan shalat dhuha.”¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa pada bulan Juni kemarin, kepala sekolah bersama stafnya menyusun renstra 2016-2017.¹⁷

Mengenai pembentukan akhlakul karimah siswa yang masuk dalam kurikulum, yaitu berupa ekstra kurikuler dapat dilihat dalam deskripsi singkat profil SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya yang sudah peneliti kemukakan di atas.

3) Penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam.

Salah satu kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu melalui penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam berisi tentang standar minimal harus dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya selama menjadi siswa SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Munahar:

¹⁵Irmatun Nadhifah, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.

¹⁶Irmatun Nadhifah, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

¹⁷Surabaya, *Observasi*, 12 April 2017.

Judul: *Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)*”.

“Di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya pembentukan akhlakul karimah siswa juga dapat melalui Standar Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam. dari itu, standar tersebut memang *disetting* dan diformulasikan untuk anak-anak SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya Buku tersebut biasanya dilaksanakan pada awal tahun, dengan perencanaan dan usulan dari berbagai guru Pembina ekstra kurikuler dan pengajar mata pelajaran agama Islam.”¹⁸

Pada kesempatan lain, beliau menambahkan:

“Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam tersebut direncanakan dan di terbitkan Dari Dinas Pendidikan dengan tetap berpegang pada ciri khas SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya.

Irmatun Nadhifah, ketika peneliti bertanya mengenai seputar Standar Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam, mengungkapkan:

“Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam yang ada di lembaga ini direncanakan dan mulai dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Langkah konkrit dari perencanaan tersebut adalah dengan membuat buku pedoman tersebut. Maka dari itu, guru-guru harus menuangkan pembentukan akhlakul karimah siswa di dalam standar tersebut.”¹⁹

- 4) Melibatkan seluruh *stakeholder* dalam merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa .

Perencanaan dilakukan atas inisiatif kepala sekolah (struktural), selanjutnya dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru bersama komite sekolah dan dilaksanakan setelah terjadi mufakat. Perencanaan program berkaitan langsung dengan pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. Bapak Munahar selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan program mengembangkan akhlakul karimah di sekolah, berasal dari inisiatif saya dan guru, wali murid dan masyarakat jika ada usulan terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Setelah menjadi konsep secara jelas, rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat dinas dan akan dijalankan

¹⁸Munahar, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2017.

¹⁹Irmatun Nadhifah, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

ketika terjadi mufakat ataupun berdasarkan kebijakan yang saya ambil sebagai kepala sekolah.”

Pelaksanaan rapat dilakukan satu bulanan, tiga bulanan dan kondisional. Dalam perencanaan program pembentukan akhlakul karimah siswa, rapat dilakukan tiga bulanan. Hal ini akan mempermudah untuk menentukan program secara teliti dan menyeluruh.

Dari berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya berupa dimulai dari perumusan visi dan misi sekolah, penyusunan renstra dan penyusunan Standar Kecakapan Ubudiyah (BKU) serta melibatkan seluruh stakeholder dalam merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa.

1) Kegiatan Harian.

a) Tadarus Al Qur'an di pagi hari.

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk, sekitar 15 menit. Surat yang dibaca berbeda-beda sesuai dengan kelas dan jadwal dalam setiap bulannya. Kelas III membaca surat-surat dalam Juz 'Amma. Kelas IV membaca Surat Al-Waqi'ah, sedang Kelas V dan kelas VI membaca Surat Yasiin. Surat-surat ini sekaligus dihafalkan dan akan diuji pada setiap akhir semester.

b) Hafalan do'a dan dzikir.

Sejumlah bacaan do'a dan dzikir ini ditetapkan dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah, yaitu kecakapan minimal dalam hal ibadah dan akhlaqul karimah yang harus dimiliki oleh siswa selama menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. Kegiatan ini dilakukan setelah tadarus Al Qur'an setiap pagi.

c) Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah.

Sholat Dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal tiap kelas. Demikian juga shalat dhuhur dikerjakan secara berjamaah menjelang pulang sekolah.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang guru, Salaman Alfaritsmi Boy mengemukakan bahwa “Menegenai kegiatan dan aktivitas religius, di lembaga ini kalau siang hari diadakan shalat dhuhur berjamaah, dan pagi hari mengaji.”²⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Irmatun Nadhifah selaku koordinator pembentukan akhlakul karimah siswa mengungkapkan:

“Pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada di lembaga ini adalah membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah dan memelihara senyum. Untuk mengaji pagi itu, sekarang anak-anak tanpa disuruhpun telah bergiliran dan menyadari akan tugasnya, demikian juga dalam hal berjama’ah dhuhur.”²¹

Ahmad Zanuri Arif salah satu pembina pembentukan akhlakul karimah siswa juga menuturkan:

“Begini ya! Pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini ada yang setiap hari dilaksanakan, namun juga ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Pembentukan akhlakul karimah siswa yang dilaksanakan setiap hari antara lain: tadarus al-Qur’an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 13.00. untuk tadarus al-Qur’an biasanya dilakukan di kelas, dengan dipandu oleh Bapak atau Ibu guru yang mengajar pada jam pertama.”²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah siswa harian antara lain: tadarus al-Qur’an tiap pagi hari, shalat dhuha yang

²⁰Salaman Alfaritsmi Boy, *Wawancara*, Surabaya, 1 April 2017.

²¹Irmatun Nadhifah, *Wawancara*, Surabaya, 5 Mei 2017.

²²Ahmad Zainuri Arif, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat dhuhur berjama'ah.²³

2) Kegiatan mingguan.

Implementasi pembentukan akhlakul karimah siswa berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan.

a) Membaca Asmaul Husna

Munahar selaku kepala SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya mengatakan:

“Kegiatan yang menjadi rutinan lagi yaitu ketika hari Jum'at diadakan kegiatan membaca *asmaul husna*. Di samping itu, lembaga ini juga mengadakan kegiatan Jum'at beramal, untuk melatih para siswa untuk berjiwa dermawan, membantu kepada yang membutuhkan...”²⁴

b) Jum'at beramal.

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme para siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari Jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak yang diedarkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS.²⁵ Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan perlengkapan ibadah di musholla, santunan anak yatim, bantuan daerah yang terkena bencana alam, sumbangan kepada warga sekolah yang terkena musibah dan sebagainya.

3) Kegiatan insidental

Implementasi pembentukan akhlakul karimah siswa berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal. Munahar, selaku kepala SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya mengatakan: “Di samping kegiatan harian dan mingguan

²³Surabaya, *Observasi*, 1 April 2017.

²⁴Munahar, *Wawancara*, Surabaya, 1 April 2017.

²⁵Surabaya, *Observasi*, 12 April 2017.

di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya ini juga ada kegiatan yang tidak terjadwal. Di antaranya ada istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan idul adha dan sebagainya...”²⁶

a) Peringatan hari besar Islam

Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam memperingati hari besar Islam di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. 1 Muharam sebagai tahun barunya umat Islam ditandai dengan Gebyar Muharam yang diselenggarakan dengan sangat meriah.

Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Siti Alfiyah Beliau mengungkapkan:

“Dalam acara ini diadakan jalan santai yang diikuti oleh seluruh warga SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. juga tidak ketinggalan. Acara ini biasanya bekerja sama dengan masyarakat dengan mengadakan Pengajian Agama di lingkungan secara bergantian dari beberapa wilayah di Kecamatan Munjungan. Isro’ Mi’roj juga ditandai dengan ceramah agama tentang hikmah Isro’ dan Mi’roj Nabi Muhammad SAW.”²⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Irmatun Nadhifah selaku koordinator pembentukan akhlakul karimah siswa, beliau mengemukakan:

“Kegiatan yang menjadi rutinan lagi yaitu asmaul husna, istighatsah pada hari Sabtu dan ketika hari Jum’at membaca Yasin. Di samping itu, lembaga ini juga mengadakan peringatan hari ulang tahun atau *milad* yang dirangkai dengan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini diselenggarakan dengan berbagai macam pembentukan akhlakul karimah siswa dan kesenian keagamaan. Peringatan milad tersebut diadakan secara rutin setiap tahun dan pasti

²⁶Munahar, *Wawancara*, Surabaya, 1 April 2017.

²⁷Siti Alfiyah, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

meriah diisi oleh berbagai kesenian dan lomba pembentukan akhlakul karimah siswa.”²⁸

b) Kegiatan bulan Ramadhan.

Setiap bulan puasa para siswa melaksanakan pondok ramadhan selama 6 hari. Materi yang disampaikan berupa materi aqidah, ibadah, muamalah, sosial, pergaulan remaja dan sebagainya. Dalam pondok ramadhan ini, di samping diisi dengan materi secara teori, juga diadakan materi praktek, sehingga diupayakan siswa benar-benar mengerti ilmunya sekaligus trampil melakukannya. Selain beberapa acara di atas, untuk memperingati nuzulul Qur’an juga dilaksanakan khataman Al Qur’an yang diikuti oleh seluruh siswa.

c) Pengumpulan & penyaluran zakat fitrah.

Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Siti Alfiah Beliau mengungkapkan:

“Biasanya, menjelang akhir Ramadhan, di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya ini juga diadakan pengumpulan zakat fitrah yang dikoordinir oleh Pengurus OSIS. Zakat fitrah yang berupa beras ini selanjutnya ditasarufkan kepada para dhu’afa yang berada di sekitar rumah siswa. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap tahun dengan tujuan di samping menunaikan rukun Islam ke 3, juga untuk melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi.”²⁹

Dari berbagai paparan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang terdapat di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dengan menerapkan beberapa pembentukan akhlakul karimah siswa, baik yang dilaksanakan harian, mingguan, atau bulanan dan ada yang

²⁸Irmatun Nadhifah, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

²⁹Siti Alfiah, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2017.

dilaksanakan secara insidental. Pembentukan akhlakul karimah siswa harian antara lain: tadarus al-Qur'an dan do'a serta dzikir tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Sedangkan pembentukan akhlakul karimah siswa yang bersifat mingguan antara lain: membaca asmaul husna dan Jum'at beramal pada hari jumat dan baca tulis kitab kuning pada hari Selasa dan Jum'at sore.

2. SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya.

a. program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa

1) Merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah.

Pembentukan akhlakul karimah siswa sangat ditekankan di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya, usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Irmatun Nadhifah :

“Jadi menurut saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan visi sekolah, visi sekolah itu kan terbentuk Generasi Robbani yang Berprestasi dan Mandiri yang dibekali iman dan taqwa. Jadi antara iptek dan imtaknya harus sejalan. Terus.. Untuk mewujudkan imtaq itu ya. karena mayoritasnya Islam ya....ya yang jelas secara intra kan ada pelajaran agama dan disamping itu ada even-even pembentukan akhlakul karimah siswa seperti do'a bersama, bersalaman, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai”³⁰

Adapun visi dan misi SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya adalah sebagai berikut:

a) Visi SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya

³⁰Yuliani, *Wawancara*, Surabaya, 3 April 2017.

Judul: *Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)*”.

- terbentuknya Generasi Robbani yang Berprestasi dan Mandiri.
- b) Misi SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya
 - c) Mengembangkan KTSP dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang memenuhi standar kompetensi nasional.
 - d) Mengoptimalkan fasilitas sarana pendukung untuk mewujudkan sekolah berstandar nasional
 - e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik guna membekali siswa melalui berbagai pengetahuan yang berlandaskan Imtak dan Iptek.
 - f) Membentuk manusia berkualitas, beakhlak mulia, mandiri, dan terampil yang berwawasan kelestarian lingkungan hidup.
 - g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan rapi untuk menuju sekolah Adiwiyata.³¹
- 2) Mengadakan rapat seluruh guru untuk merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa.

Menurut Ibu Lilis Maysaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa menggerakkan guru melalui rapat bersama untuk melaksanakan tugasnya adalah salah satu cara agar pengembangan nilai-nilai religius pada proses pembelajaran dapat terlaksana.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Mustofa Bisri

“.....Biasanya tiap-tiap awal tahun ajaran baru ada program rapat bersama untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan seluruh jajaran para dewan guru... ya untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah... untuk masalah pembentukan akhlakul karimah ya... kalau di kelas untuk tetap menanamkannya.. yang terpenting itukan masalah akhlak. Nah... itu semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkan. Jadi ya saya ya guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Ya saya mengusahakan untuk itu...”³²

Pada pelaksanaan rapat dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, setiap guru diwajibkan hadir dalam rapat tersebut serta diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Ira Fatmawati, salah satu guru di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya, yaitu:

³¹ Dokumentasi SDI Ghilmani Ketintang .

³²Purwanto, *Wawancara*, Surabaya, 3 April 2017.

“Dalam pelaksanaan rapat semua guru diwajibkan untuk ikut dan diberi kebebasan untuk menyuarakan haknya (dalam berpendapat), pada waktu rapat ada yang tidak setuju terhadap program pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada, tapi semua diambil jalan mufakat terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemegang kendali.”³³

- 3) Menugaskan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Waka Kesiswaan untuk menyusun program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa.

Kepala SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Selama ini kami selaku pihak sekolah membuka pintu yang selebar-lebarnya untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada, selama kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak untuk menyalurkan bakat dan minatnya, selama tidak mengganggu sekolah, kecuali pada situasi dan kondisi tertentu, seperti ada perlombaan, kan juga untuk kepentingan sekolah.”³⁴

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Zainal Arifin selaku Waka Kesiswaan:

“Ketika pembentukan akhlakul karimah siswa di luar jam pelajaran, beliau sangat mendukung. Keinginan beliau kalau ada pembentukan akhlakul karimah siswa Islam itu diikuti.. ya maksudnya agar pengalaman siswa itu bertambah. Ya tidak hanya keagamaan saja ...ya lomba atau yang berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa itu ya selalu didukung dengan baik”³⁵

³³Ira Fatmawati, *Wawancara*, Surabaya, 1 Mei 2017.

³⁴Yuliani, *Wawancara*, Surabaya, 15 April 2017.

³⁵Zainal Arifin, *Wawancara*, Surabaya, 3 April 2017.

b. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa

Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan jalan:

1) Menerapkan pembiasaan.

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Strategi pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan bapak Mustofa Bisri selain yang tersebut diatas adalah pembiasaan. Nilai-nilai agama Islam yang ada dalam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Pembentukan akhlakul karimah perlu dibiasakan setiap hari secara rutin. Sebagai kepala sekolah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan pembentukan akhlakul karimah tersebut pada diri siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bapak Mustofa Bisri:

“Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan. Nah dalam hal ini yang sangat berperan adalah para dewan guru yang mempunyai job itu. Kalau saya selalu mengawasi tetapi yang biasa terjun untuk pada anak-anak itu ya waka-waka yang ada. saya menggerakkan dan mengorganisasikan guru-guru itu yang saya rasa baik untuk dilakukan.”³⁶

Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya dalam pembentukan akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

³⁶Purwanto, *Wawancara*, Surabaya, 15 April 2017.

- a) Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lilis Maysaroh:

“Anak-anak kami sekarang mayoritas sudah memakai pakaian yang lebih sopan dan rapi, laki-lakinya bercelana panjang dan perempuannya memakai rok panjang dan berbaju lengan panjang dan berkerudung“ya keinginan saya supaya siswa terbiasa memakai pakaian yang menutupi aurat, kan itu kewajiban dalam islam dan selanjutnya agar menjadi kebiasaan dirumah masing-masing. Di samping itu agar Allah selalu memberikan kelapangan dan kepahaman kepada para siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.”³⁷

- b) Pembiasaan bersalaman dengan guru

Sebagaimana Ibu Yuliani mengungkapkan,

“...Ya apa yang dilakukan di dalam sekolah itu, semua untuk pembiasaan bagi anak-anak dan guru-guru. Kan kalau sudah terbiasa akan menjadi mudah untuk melakukannya. Bukannya begitu... Ya saya rasa upaya lain yang dilakukan ya pembiasaan itu pak...”³⁸

- 2) Mendatangkan Guru Baca Tulis Al Qur'an dari Pondok Pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran.

Keempat mata pelajaran tersebut dimasukkan dalam muatan lokal di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya. Kebijakan ini dilaksanakan untuk memberikan materi keagamaan kepada siswa, di samping pelajaran umum para siswa juga mendapatkan pengetahuan tentang agama.

Dalam hal ini peran kepala sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai Agama Islam di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya adalah dalam proses pembelajaran. Upaya Ibu Yuliani sebagai kepala sekolah agar pendidikan di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya berjalan dan mempunyai prestasi yang bagus, menurut beliau antara ilmu dan akhlak

³⁷Lilis Maysaroh, *Wawancara*, Surabaya, 16 Mei 2017.

³⁸Yuliani, *Wawancara*, Surabaya, 16 Mei 2017.

harus berjalan seimbang. Ketika proses pembelajaran, nilai-nilai agama Islam yang berupa akhlak, sopan santun harus dimasukkan juga dalam mata pelajaran muatan lokal.

3) Memberikan keteladanan

Kepala sekolah SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya senantiasa memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya, strategi yang beliau terapkan adalah keteladanan. Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Supeno sebagai seorang pemimpin di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya. Sebagai kepala sekolah, bapak Supeno menjelaskan bahwa keinginannya agar visi sekolah berjalan selaras antara iptek dan imtaq, iptek yang sudah sangat maju harus tetap dibarengi dengan iman dan takwa (Imtaq) pada diri warga sekolah agar tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang mereka miliki tetapi ketaatan pada Tuhannya juga perlu ditingkatkan. Kemitraan dan andil dalam kegiatan.

Menurut kepala SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya, kemitraan dan andil dalam kegiatan mempunyai arti penting bagi kesuksesan organisasi apapun, termasuk organisasi pendidikan seperti di sini. Kemitraan mempunyai arti kebersamaan, keselarasan dan kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Kemitraan identik dengan pengakuan-pengakuan, rasa saling mendukung dan cenderung untuk melihat kelebihan dibanding kekurangan orang lain.

c. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa

Dalam setiap kegiatan dan program kerja harus ada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Begitu pula di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya. Dalam mengembangkan nilai keagamaan, salah satu strategi yang dilakukan adalah kepala sekolah selalu

Judul: *Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)*”.

mengevaluasi terhadap program pembentukan akhlakul karimah siswa yang sudah dilaksanakan.

Dalam tahap strategi yang ketiga, bahwa kepala sekolah mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan. Kepala sekolah mengawasi dari dekat proses implementasi setiap program. Hal ini seperti yang dikatakan Zainal Arifin selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan: “Beliau seorang policy maker, yang tidak segan ‘turun ke bawah’ dan mengawasi kami dari dekat. Beliau selalu mengecek setiap detail suatu program atau kegiatan sehingga beliau dapat mengoreksi kami jika kami membuat kesalahan”.³⁹

Hasil dari beberapa wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, dapat diambil titik temu bahwa evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya adalah dengan evaluasi terstruktur dan kondisi.

A. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisis Lintas Kasus

| No | Pertanyaan Penelitian | SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya | SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya |
|----|--|---|--|
| 1. | Bagaimana program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah | Program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa diantaranya melaksanakan visi dan misi, mengikuti rapat awal tahun dan | program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa |

³⁹Zainal Arifin, *Wawancara*, Surabaya, 16 Mei 2017.

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya) ”.

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya?</p> | <p>penyusunan renstra, Penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam, melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> dalam merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan visi dan misi Strategi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menerapkan visi misi SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya, yang visinya sangat buming di sini yaitu berbekal iman dan taqwa menuju generasi gemilang dan berprestasi. 2) Mengikuti Rapat awal tahun dan penyusunan renstra. 3) Penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam. <p>Salah satu kegiatan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu melalui penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan Islam berisi tentang standar minimal harus dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya selama menjadi siswa SD</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah. Pembentukan akhlakul karimah siswa sangat ditekankan di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya, usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta sehingga dapat berakhlakul karimah dengan baik. 2) Mengadakan rapat seluruh guru untuk merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa. Pada pelaksanaan rapat dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, setiap guru diwajibkan hadir dalam rapat tersebut serta diberikan |
|--|---|---|--|

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya) ”.

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | <p>Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya .</p> <p>4) Melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> dalam merencanakan kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa .</p> <p>Perencanaan dilakukan atas inisiatif kepala sekolah (struktural), selanjutnya dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru bersama komite sekolah dan dilaksanakan setelah terjadi mufakat. Perencanaan program berkaitan langsung dengan pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya . Pelaksanaan rapat dilakukan satu bulanan, tiga bulanan dan kondisional. Dalam perencanaan program pembentukan akhlakul karimah siswa, rapat dilakukan tiga bulanan. Hal ini akan mempermudah untuk menentukan program secara teliti dan menyeluruh.</p> | <p>kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa.</p> <p>3) Kepala SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya memberikan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah</p> |
| 2. | <p>Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah</p> | <p>Pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui beberapa pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini berupa salam ketika bertemu, berjabat tangan ketika bertemu, atau bersalaman, membaca al-</p> | <p>Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan jalan: 1) Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Ghilmani Ketintang Barat</p> |

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)''.

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p>24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya?</p> | <p>Qur'an pada jam pertama, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjama'ah.</p> <p>1) Kegiatan Harian.</p> <p>a) Tadarus Al Qur'an di pagi hari.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk, sekitar 15 menit. Surat yang dibaca berbeda-beda sesuai dengan kelas dan jadwal dalam setiap bulannya.</p> <p>b) Hafalan do'a dan dzikir.</p> <p>Sejumlah bacaan do'a dan dzikir ini ditetapkan dalam Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (BKU), yaitu kecakapan minimal dalam hal ibadah dan akhlaqul karimah yang harus dimiliki oleh siswa selama menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya . Kegiatan ini dilakukan setelah tadarus Al Qur'an setiap pagi.</p> <p>c) Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah.</p> <p>Sholat Dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal tiap kelas. Demikian juga shalat dhuhur dikerjakan secara berjamaah menjelang pulang sekolah.</p> | <p>Surabaya dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan. 2) Pembiasaan bersalaman dengan guru, 3) Mendatangkan Guru Baca Tulis Al Qur'an dari Pondok Pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran. 4) memberikan contoh yang baik bagi siswa, contoh sebelum siswa melakukan, guru terlebih dahulu melakukannya, sebelum siswa disuruh untuk menjaga kebersihan, makaguru pertama kali melakukan kebersihan.</p> |
|--|--|---|--|

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya) ”.

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>2) Kegiatan mingguan.</p> <p>Implementasi pembentukan akhlakul karimah siswa berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan. Kegiatan yang menjadi rutinan lagi yaitu a) ketika hari Jum'at diadakan kegiatan membaca <i>amaul husna</i>. Setiap hari Jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak yang diedarkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS</p> | |
| 3. | <p>Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya?</p> | <p>Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui:</p> <p>1) Evaluasi Mingguan (Tagihan Mingguan)</p> <p>Evaluasi mingguan dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas keagamaan yang telah diberikan kepada peserta didik. Di samping itu, evaluasi juga berbentuk penilaian afektif yang berbentuk penilaian tingkah laku peserta didik sehari-hari.</p> <p>2) Evaluasi Semester (Tagihan Semester)</p> <p>Evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi</p> | <p>Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan jalan: 1) Guru selalu mengevaluasi terhadap program pembentukan akhlakul karimah siswa yang sudah dilaksanakan yang didukung oleh kepala sekolah, 2) Kerjasama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan. Kepala sekolah mengawasi dari dekat proses implementasi setiap program. Evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SDIT</p> |

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)''.

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek, beberapa do'a harian, hafalan asma' al-Husna dan sebagainya.</p> <p>3) Evaluasi Tahunan (Tagihan Per Tingkat)</p> <p>Evaluasi keagamaan juga dilakukan per tahun, yaitu ada syarat khusus anak yang akan naik ke kelas yang lebih tinggi, misalnya untuk naik ke kelas Kelas IV anak harus hafal asma' al-husna, doa-doa penting sebanyak 10 macam dan 15 surah pendek. Tagihan keagamaan sebagai evaluasi tahunan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas anak didik.</p> | <p>Ghilmani Ketintang Barat Surabaya adalah dengan evaluasi terstruktur dan kondisi.</p> |
|--|--|---|--|

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Program Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya adalah a) melaksanakan visi dan misinya dengan menerapkan visi misi SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya, b) Mengikuti Rapat awal tahun dan penyusunan renstra. c) Penyusunan Buku Kegiatan Praktek Keagamaan IslamPelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan jalan: 1) Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu Memakai seragam yang menutupi aurat, baik laki-laki maupun perempuan. 2) Pembiasaan bersalaman dengan guru, 3) Mendatangkan Guru Baca

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)''.

Tulis Al Qur'an dari Pondok Pesantren terdekat dan memasukkan pelajaran tersebut dalam jam pembelajaran sebanyak 2-3 jam pelajaran. 4) memberikan contoh yang baik bagi siswa, Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya: 1) guru selalu mengevaluasi terhadap program guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang sudah dilaksanakan yang didukung oleh kepala sekolah, 2) kerjasama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang diimplementasikan. 3) Evaluasi Mingguan (Tagihan Mingguan) dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas keagamaan yang telah diberikan kepada peserta didik. 4) Evaluasi semester diadakan setiap akan ujian semester untuk mengevaluasi kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek, beberapa do'a harian, hafalan asma' al-husna dan sebagainya.

SARAN

1. Bagi kementerian agama sebagai bahan memberikan pembentukan kepada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Bagi kepala madrasah agar selalu memperhatikan kemajuan dan perkembangan sekolah serta memperhatikan kesejahteraan para guru sehingga dengan begitu seorang guru akan dapat mencurahkan seluruh usahanya untuk mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan yakni pembentukan akhlakul karimah siswa.

Judul: Strategi guru pendidikan agama islam (pai) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (studi multi situs di sd muhammadiyah 24 ketintang surabaya dan sdit ghilmani ketintang barat surabaya)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Thoha Putra, 1995
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta. 2002
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003
- Ibrahim, Mahdi bin. *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997
- Kusmana, Suherli. “*Manajemen Strategik dalam Mengelola Satuan Pendidikan*”, *Makalah*, Cilacap: Seminar Nasional, 14 Juni 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi dan model-model pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Musa, Faisal dan Ahmad Sanusi Nasution, “*Manajemen Strategi dan Operasi di Bidang Pendidikan*”, *Makalah*, Universitas Medan: 2009
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2006